

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada saat sekarang ini. Pembaharuan kurikulum merupakan hal yang penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai perubahan dan perkembangan zaman. (Widyastono, 2014)

Kurikulum 2013 yang sebelumnya dijalankan cukup padat dengan muatan materi di dalamnya. Tuntutan kurikulum 2013 dianggap tidak relevan dengan kompetensi yang seharusnya dikembangkan, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Selain itu dalam era industry 4.0 perlu adanya pengembangan pendidikan sehingga Indonesia mampu menghadapi era education 4.0 yang menuntut adanya pengembangan ketrampilan 21st Century Skill yang terdiri dari 4C (Communication, Collaboration, Creative dan Critical). Untuk mendukung fokus pengembangan ketrampilan 4C maka pembelajaran berbasis proyek harus dioptimalkan dan meminimalisir pembelajaran yang berbasis materi/konten. Hal inilah yang menjadi acuan dalam perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. (Manalu, 2022)

Kondisi pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020 menunjukkan adanya kondisi *learning loss* dalam pendidikan Indonesia. Sehingga pemerintah melihat bahwa pergeseran bertahap yang dilakukan akan memaksimalkan implelementasi kurikulum merdeka. Proses ini diharapkan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan pendidikan bahwasanya Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Ar-rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Menurut Tafsir Al-Maragi bahwa :

“Allah telah menciptakan setiap manusia sesuai dengan fitrahnya yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid. Karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh akal dan yang menuntunnya pada pemikirannya yang sehat. Penjelasan, bahwa akal manusia itu seakan-akan lembaran yang putih bersih dan siap untuk menerima

tulisan yang akan dituangkan di atasnya, dan ia seperti lahan yang dapat menerima semua apa yang akan ditanamkan kepadanya.” (Mustafa Al-maragi, 1994)

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan secara fitrah dan masing-masing manusia memiliki kemampuan sesuai fitrahnya. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan proses pelaksanaannya tanpa paksaan dan dilakukan dengan pola pembelajaran yang sedemikian rupa. Sehingga dengan begitu pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta peserta didik senang dalam proses yang dilaluinya karena sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik. (Hamdi, 2022) Beberapa kebijakan dari program merdeka belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yakni mulai tahun 2021 tidak ada ujian nasional dan diganti

menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang dilakukan di tengah jenjang sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik baru. (Daga, 2020)

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung oleh Kemendikbudristek dengan mengembangkan Platform Merdeka Mengajar agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan memperkuat pemahaman serta mempertajam keterampilan guru. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan kepada seluruh guru di Indonesia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, kapan pun dan dimana pun guru berada. Fitur belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas pelatihan mandiri supaya memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Untuk dapat mengakses guru hanya perlu memiliki akun belajar id atau Madrasah kemenag.id yang dapat dibuat secara mandiri atau dengan bantuan operator sekolah. Adapun fitur yang ada dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri memiliki beberapa fitur, yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas. Kegiatan belajar mengajar yang terdiri Asesmen murid dan perangkat ajar. (Arnes, Muspardi, & Yusmanila, 2023)

Seorang guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan

berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. (Sibagaring, Sihotang, & Murniati, 2021)

Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Tetapi tanpa guru yang mampu menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dan jika guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan didalam kurikulum, maka pelaksanaan kurikulum dapat berhasil.

Melalui wawancara tanggal 1 Juni 2024 dengan kepala sekolah SMAN 1 Pasaman , bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kurikulum merdeka

diterapkan di sini selama kurang lebih 2 tahun. Dalam rangka melaksanakan kurikulum merdeka, sekolah ini sudah melakukan beberapa persiapan dan pelatihan yang disiapkan oleh pemerintah. Sebagai upaya persiapan implementasi kurikulum merdeka kepala sekolah menginstruksi semua guru untuk mengakses platform merdeka mengajar, karena platform ini berisi fitur-fitur yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya dan komunitas sesama tenaga pengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Pasaman pada tanggal 1 Juni 2024, ternyata di sekolah ini dalam penerapan kurikulum merdeka belum berjalan secara optimal. Karena masih terdapat beberapa problem dalam implementasi kurikulum merdeka atau kesulitan yang dihadapi oleh guru. Berikut problem tersebut, yaitu: 1) Guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sehingga dalam penerapan pembelajaran masih menggunakan gaya belajar model lama. Sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan. 2) Guru terkendala pada platform merdeka mengajar. 3) Belum semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka secara utuh dan menyeluruh.

Kurikulum Merdeka secara tertulis merupakan kurikulum yang bagus sebagai terobosan dari kurikulum 2013 sebelumnya. Karena pada kurikulum merdeka ini para guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang model pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum

merdeka ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dan masalah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada guru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui solusi yang tepat terkait masalah tersebut dengan mengangkat judul **“Problematika Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Pasaman”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru Pendidikan Agama Islam belum *survive* terhadap *platform* merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka.
2. Guru Pendidikan Agama Islam belum memahami secara utuh dan menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka.
3. Guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan gaya belajar model lama yang masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka ditentukan masalah pokok yaitu,:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Pasaman?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengatasi problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pasaman tersebut?

3. Apa dampak problematika tersebut terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Pasaman.
2. Untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pasaman.
3. Untuk Mengevaluasi dampak problematika guru terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan informasi tambahan serta solusi tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga *stakeholder* atau pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pasaman.